

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil pasti mengharapkan keuntungan dari tahun ketahunnya. Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat mencerminkan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Dan tujuan akhir yang hendak dicapai oleh suatu perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maskimum, disamping hal-hal lain. Keuntungan mencerminkan aktivitas ekonomi perusahaan yang sering kali dijadikan sebagai pencapaian prestasi suatu perusahaan. Jika keuntungan yang dihasilkan tinggi, menandakan perusahaan memiliki nilai kerja yang baik. Namun sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik (Mangayuk, 2019).

Agar perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta melakukan investasi dan meningkatkan mutu produk maka perusahaan harus memaksimalkan dalam memperoleh keuntungan seperti yang telah ditargetkan. Oleh karena itu, dalam prakteknya perusahaan dituntut untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang telah ditargetan. Besarnya keuntungan harus sesuai dengan yang telah ditetapkan, bukan hanya sekedar untung.

Dalam kegiatan operasionalnya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal kerja. Setiap modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan pasti berbeda-beda. Dalam prakteknya jenis kegiatan usaha dalam bidang industri membutuhkan modal kerja lebih besar jika dibandingkan dengan modal kerja dalam bidang non

industri (jasa). Disamping itu, manajemen modal kerja memiliki tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara memenuhi modal kerja yang dibutuhkan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja, perusahaan tidak bisa memenuhi likuiditas dan laba yang hendak dicapai sehingga akan mengancam keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibanding dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu mengelola manajemen kas dan manajemen persediaan agar mampu menciptakan modal kerja yang baik.

Kas dan persediaan merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar dimana aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya jika dibandingkan dengan aktiva lainnya. Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dimana apabila perusahaan membutuhkannya maka dapat segera dicairkan pada saat itu juga. Jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan kemudian dikelola dengan baik oleh perusahaan itu sendiri. Apabila jumlah uang kas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak sedangkan dalam segi penggunaannya kurang efektif maka akan terjadi uang yang menganggur.

Dalam kenyataannya setiap kas pasti mengalami perubahan, hal yang berkaitan dengan kas pasti berkaitan pula dengan transaksi. Untuk melihat persediaan yang dimiliki perusahaan yaitu bisa dilihat dari tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat

kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin baik bagi perusahaan karena semakin cepat tingkat pengembalian kas pada perusahaan.

Ada hal yang tak kalah pentingnya dengan kas yaitu persediaan. Persediaan merupakan jumlah barang perusahaan yang disimpan digudang. Dimana persediaan merupakan cadangan yang dimiliki perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Persediaan dilakukan secara terus menerus, apabila persediaan dilakukan dengan baik, dimana persediaan dijual maka akan mendapatkan laba atau keuntungan. Menurut kasmir (2017) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali barang persediaan diganti dalam satu tahun. Apabila perputaran persediaan semakin tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan semakin besar tingkat perolehan laba yang di hasilkan. Namun apabila perputaran persediaan rendah menunjukkan tidak efisien perusahaan dalam bekerja dan semakin rendah tingkat perolehan laba yang dihasilkan.

Selain itu ada hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan perputaran persediaan yang tinggi yaitu dengan mengontrol manajemen persediaan, karena apabila perusahaan mengelola persediaan dengan baik maka akan dapat mengubah dana dalam bentuk persediaan menjadi uang kas melalui penjualan yang telah dilakukan dalam bentuk persediaan barang produksi dan akhirnya akan menjadikan sebuah keuntungan bagi perusahaan. Selanjutnya menyediakan persediaan dengan cukup, agar dapat memenuhi keinginan konsumen dengan cepat. Jadi dengan mengetahui tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan perusahaan, maka

diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya pada profitabilitas suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan rasio profitabilitas yang menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Selain itu, menunjukkan produktivitas perusahaan dari seluruh dana yang dimiliki, baik modal pinjaman ataupun modal sendiri dari hasil pengembalian investasi. Apabila rasio ini semakin rendah (kecil) maka kondisi ini tidak baik bagi perusahaan, begitu pun sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan di sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. United Tractors Tbk pada tahun 2009-2018 dengan menggunakan rasio perputaran kas, perputaran persediaan dan *Return On Assets* (ROA). PT. United Tractors Tbk merupakan distributor peralatan berat terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk dengan merek ternama dunia seperti Tadano, Bomag, Komatsu, Komatsu Forest, UD Trucks dan Scania. PT. United Tractors Tbk memiliki 19 kantor cabang dengan 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di seluruh penjuru dunia. Perusahaan ini juga memiliki peranan aktif di bidang kontraktor penambangan dan akhir-akhir ini telah membuka usaha pertambangan batu bara. PT United Tractors Tbk menjalankan bisnisnya melalui tiga unit yaitu usaha Kontraktor Penambangan, pertambangan, dan Mesin Kontruksi.

Berikut ini merupakan data keuangan perputaran kas, perputaran persediaan dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018.

**Tabel 1.1**

**Data Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan *Return On Assets* (ROA)**

**PT. United Tractors Tbk periode 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran Kas (Kali)</b>	<b>Perputaran Persediaan (Kali)</b>	<b><i>Return on Assets</i> (ROA) %</b>
2009	9,6	4,9	15,77
2010	18,15	5,6	13,05
2011	12,99	6,38	12,70
2012	10,05	6,35	11,44
2013	8,55	6,22	8,37
2014	5,91	5,89	8,03
2015	3,87	4,68	4,52
2016	2,61	4,65	7,98
2017	3,2	6,69	9,33
2018	4,94	5,92	9,89

Sumber data: *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* yang telah diolah

Pada tabel 1.1 mengungkapkan tentang perputaran kas, perputaran persediaan, dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk periode 2009-2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan dari tahun ketahun menunjukkan adanya pergerakan perputaran yang bersifat fluktuatif yaitu kondisi perputaran kas, perputaran persediaan dan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan dan penurunan.

Perputaran kas pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 18,15 kali. Hal tersebut tidak berselang lama. Di tahun selanjutnya mengalami penurunan terus menerus sampai pada tahun 2016. Dimana pada tahun 2016 mencapai pada angka 2,61 kali. Di tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan yaitu sebesar 3,2 kali dan 4,94 kali.

Perputaran persediaan pada PT. United Tractors Tbk pada tahun 2009 sebesar 4,90 kali. Pada tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan yaitu 5,6 kali dan 6,38 kali. Di tahun 2012 mengalami penurunan kembali meskipun tidak terlalu jauh yaitu 6,35 kali. Tahun 2013 berada di angka 6,22 kali dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2016 sebesar 4,65 kali. Dan tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 6,69 kali. Tidak berselang lama, pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 5,92 kali.

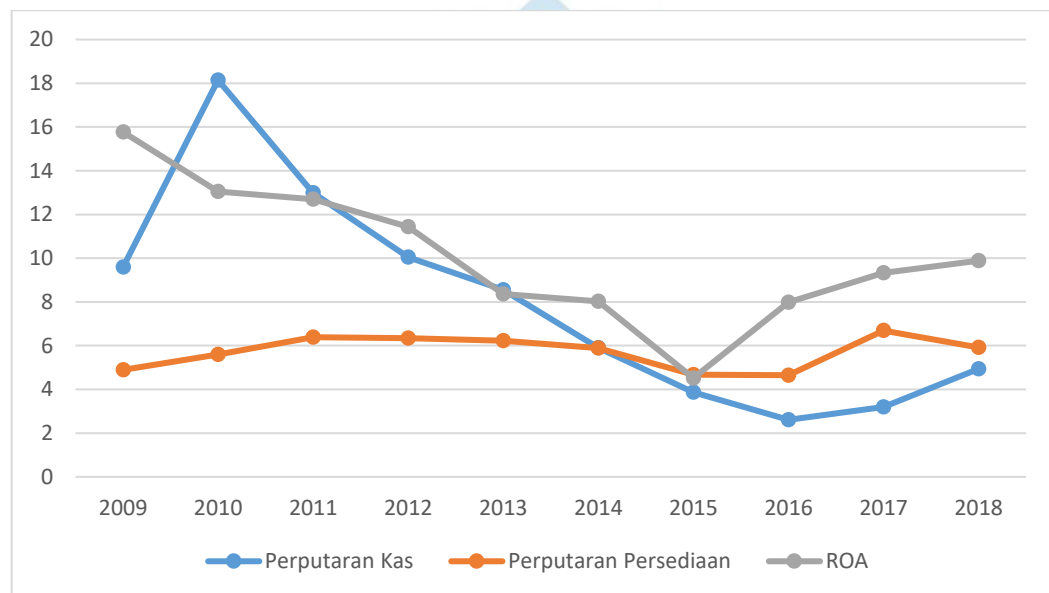
*Return On Assets* (ROA) PT. United Tractors Tbk pada tahun 2009 yaitu sebesar 15,77%. Dan mengalami penurunan secara drastis dari tahun 2010 sampai pada tahun 2015. Penurunan tahun 2010 berada diangka 13,5% dan di tahun 2015 sampai berada di angka 4,52%. Di tahun berikutnya yaitu tahun 2016 *Return On*

*Assets* (ROA) PT. United Tractors Tbk mengalami kenaikan kembali sampai pada tahun 2018 setelah mengalami penurunan enam tahun sebelumnya. *Return On Assets* (ROA) tahun 2016 yaitu sebesar 7,98%, di tahun 2017 sebesar 9,33%, dan pada tahun 2018 sebesar 9,89%.

**Grafik 1. 1**

**Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan *Return On Assets* (ROA)**

**PT. United Tractors Tbk periode 2009-2018**



Sumber data: *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* yang telah diolah

Berdasarkan grafik 1.1 dengan fenomena yang peneliti lihat dari laporan keuangan pada PT. United Tractors Tbk periode 2009-2018 terdapat kondisi yang fluktuatif dari rata-rata perputaran kas dan perputaran persediaan. Tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan meningkatnya tingkat profitabilitas, begitu pun sebaliknya tidak selalu tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan yang rendah diikuti dengan rendahnya tingkat profitabilitas pada perusahaan.

Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan pada PT. United Tractors Tbk pada tahun 2010 dimana perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA). Perputaran kas mengalami kenaikan dari 9,6 kali menjadi 18,15 kali dan perputaran persediaan mengalami kenaikan dari 4,9 kali menjadi 5,6 kali tetapi *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 15,77% menjadi 13,05%. Begitupun sebaliknya, pada tahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan dari 3,87 kali menjadi 2,61 kali dan perputaran persediaan mengalami penurunan dari 4,68 kali menjadi 4,65 kali tetapi *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 4,52% menjadi 7,98%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila perputaran kas dan perputaran persediaan meningkat maka *Return On Assets* (ROA) pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA) Studi pada PT. United Tractors Tbk Periode Tahun 2009-2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah atau fenomena yang terjadi pada perusahaan PT. United Tractors Tbk. Adapun identifikasi masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perputaran kas pada PT. United Tractors Tbk mengalami penurunan drastis dari tahun 2011 sampai pada tahun 2016. Hal tersebut sampai mencapai angka 2,61. Menurut teori semakin rendah tingkat perputaran kas maka



semakin tidak baik bagi perusahaan. Berarti semakin rendah efisien penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil.

2. Perputaran persediaan pada PT. United Tractors Tbk pada tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Penurunan tahun 2016 mencapai angka 4,65. Menurut teori perputaran persediaan apabila tingkat perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak penimbunan persediaan. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.
3. Terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) secara terus menerus. Penurunan tersebut terjadi pada tahun 2009 hingga tahun 2015 sebesar 4,52% dan hal tersebut merupakan penurunan yang paling drastis. Berdasarkan teori apabila *Return On Assets* (ROA) semakin rendah maka menunjukkan kinerja perusahaan dalam penggunaan aset menjadi kurang efisien.
4. Pada perputaran kas dan perputaran persediaan terjadi penyimpangan pada saat mengalami kenaikan, maka *Return On Assets* (ROA) akan meningkat. Namun pada tahun 2010 perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami kenaikan namun tidak dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan teori apabila perputaran kas dan perputaran persediaan rendah maka semakin tidak efisien penggunaan kasnya dan perusahaan tidak bekerja dengan efektif dan banyaknya penimbunan persediaan. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan suatu perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018.

## E. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

### 1. Bagi Peneliti

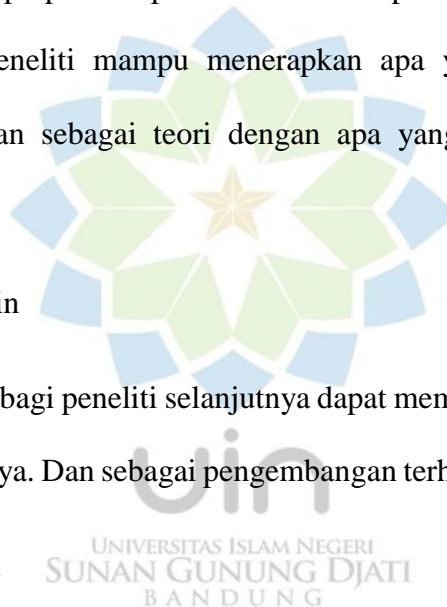
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan, baik melalui teori atau praktik khususnya mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dan diharapkan peneliti mampu menerapkan apa yang telah diterima di kegiatan perkuliahan sebagai teori dengan apa yang telah diteliti sebagai praktek.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat membantu referensi sebagai penelitian selanjutnya. Dan sebagai pengembangan terhadap peneliti terdahulu.

### 3. Bagi Perusahaan

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi kepada pihak manajemen terkait dengan kinerja perusahaan. Dan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya baik itu dari kelemahan atau kekuatan yang dimiliki perusahaan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian agar targetan-targetan yang telah ditentukan dapat tercapai.



#### 4. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sebagai informasi bagi investor sebelum memutuskan dan mengambil keputusan bagi suatu perusahaan dalam membeli saham. Dan untuk mengetahui prospek dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

#### 5. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dalam penelitian ini sebagai bahan studi kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan.

### F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pikiran yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Kas merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan bagi operasional suatu perusahaan. Pengertian kas itu sendiri merupakan harta kekayaan perusahaan yang sifatnya sangat liquid dan berjangka pendek yang dapat dipergunakan dengan bebas untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Rudianto (2012) kas merupakan suatu alat pertukaran yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam praktiknya kas selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadinya karena adanya proses transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan kas.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kondisi dimana berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu dalam menghasilkan pendapatan. Bagi perusahaan apabila semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik. Karena menunjukkan semakin efisiennya penggunaan kas dalam memperoleh keuntungan yang semakin besar (Riyanto, 2010).

Dengan mengetahui tingkat perputaran kas maka dapat diketahui seberapa cepat tingkat pengembalian terhadap dana yang telah dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan, sampai dana tersebut masuk kembali sebagai uas kas melalui penjualan yang telah dilakukan. Dengan meningkatkan penjualan maka akan semakin besar kas yang diperoleh, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## **2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar berupa barang yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan untuk dijual kembali kepada konsumen. Persediaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga untuk meningkatkan profitabilitas perlu dilakukan pengelolaan persediaan dengan baik.

Persediaan yang rendah tidak baik bagi perusahaan karena kebutuhan konsumen yang tidak terpenuhi. Kegagalan dalam persediaan akan mengakibatkan tidak adanya penjualan. Hal tersebut maka berdampak pula terhadap profitabilitas. Agar persediaan tidak terlalu rendah maka harus dikelola dengan baik. Namun

sebaliknya tidak baik juga apabila persediaan terlalu tinggi, maka akan berdampak pada penimbunan persediaan. Penimbunan persediaan akan membutuhkan dana untuk biaya penyimpanan yang tinggi dan menunjukkan perputaran yang rendah.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa sering terjadinya pembelian dan berapa kali persediaan yang diadakan kembali dalam satu periode. Semakin efisiennya perusahaan dan tingkat likuiditasnya bagus menunjukkan bahwa tingkat perputaran pada perputaran persediaan tinggi. Namun apabila perusahaan bekerja tidak produktif dan kurang efisien menunjukkan tingkat perputaran yang rendah sehingga mengakibatkan terjadinya penimbunan persediaan. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat pengembalian yang rendah pada investasi (Kasmir, 2015).

### **3. Pengaruh Perputaran Kas dan Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

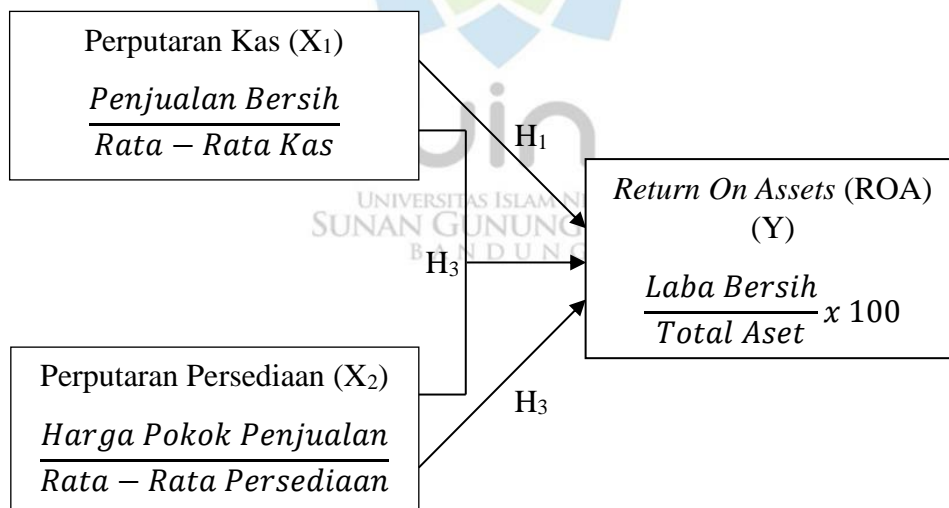
Kas dan persediaan salah satu yang termasuk kedalam aktiva lancar, dimana aktiva yang paling gampang untung dicairkan (diuangkan). Perputaran kas merupakan berapa kali kas berputar dalam suatu periode untuk mendapatkan keuntungan. Apabila kas terpenuhi maka suatu perusahaan tidak akan kesulitan dalam menjalankan operasinya. Kas dapat menghasilkan penjualan apabila kas terus digunakan dan dapat terus berputar. Kas perusahaan yang terus berputar menunjukkan efektifnya penggunaan kas sehingga menghasilkan penjualan yang baik pula.

Persediaan pun harus terpenuhi untuk keberlangsungan operasi perusahaan. Apabila persediaan rendah maka kebutuhan konsumen tidak bisa terpenuhi. Apabila persediaan terus berputar dan dalam pengelolaannya baik maka akan

mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dan sebaliknya apabila perputaran tidak berjalan dengan efektif maka keuntungan yang didapat pun rendah.

Kas dan persediaan akan meningkatkan keuntungan, karena kas digunakan untuk kegiatan produksi perusahaan dan memenuhi persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil produksi tersebut akan dijual ke konsumen sehingga akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Apabila sistem persediaan yang kurang baik maka akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, perputaran kas dan perputaran persediaan akan berpengaruh terhadap laba atau keuntungan suatu perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka digambarkan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1. 2**

**Kerangka Pemikiran**

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya:

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Nada Harbi F (2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2017	Perputaran kas, perputaran persediaan dan <i>return on assets</i>	Secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Penelitian ini menggunakan objek yang berbeda



				<p><i>Return On Assets</i> (ROA), dan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)</p>	
2.	Mellia Chintiawaty (2018)	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Mayora</p>	<p>Perputaran kas, perputaran persediaan, dan profitabilitas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas,</p>	<p>Penelitian ini menggunakan objek yang berbeda</p>

		Indah Tbk periode 2012-2016)		perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan secara silmultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas	
3.	Zahrotun Nasihah (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan	Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif	Penelitian ini menggunakan rasio perputaran piutang sebagai variabel yang

		<p>Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2010-2016)</p>	<p>profitabilit as</p>	<p>terhadap return on assets, perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap return on assets, perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap return on assets, dan secara simultan perputaran kas, perputaran</p>	<p>mempengaruhi serta menggunakan objek berbeda</p>
--	--	---	----------------------------	---	---

				piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA)	
4.	Indri Nurini (2018)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Studi pada Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang	Perputaran kas, Perputaran piutang, dan <i>Return On Assets</i> (ROA)	Dalam hasil penelitian bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), perputaran piutang berpengaruh positif	Penelitian ini menggunakan rasio perputaran piutang sebagai variabel yang mempengaruhi serta menggunakan objek berbeda

		<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016</p>		<p>terhadap return on assets, dan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).</p>	
5.	Rachmawati (2015)	<p>Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank</p>	<p>Perputaran kas dan return on assets</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap</p>	<p>Penelitian ini menggunakan objek berbeda</p>

		Syariah Mandiri Tbk		<i>Return On Assets (ROA)</i>	
6.	Fauji F H Efeendi (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return Assets (ROA)</i> Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2002-2013	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilit as	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , perputaran piutang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan	Penelitian ini menggunakan rasio perputaran piutang sebagai variabel yang mempengaruhi serta menggunakan objek berbeda

				<p>terhadap</p> <p><i>Return On</i></p> <p><i>Assets</i></p> <p>(ROA),</p> <p>perputaran</p> <p>persediaan</p> <p>mempunyai</p> <p>pengaruh</p> <p>yang</p> <p>signifikan</p> <p>terhadap</p> <p><i>Return On</i></p> <p><i>Assets</i></p> <p>(ROA), dan</p> <p>perputaran</p> <p>kas,</p> <p>perputaran</p> <p>piutang, dan</p> <p>perputaran</p> <p>persediaan</p> <p>mempunyai</p> <p>pengaruh</p> <p>yang</p>	
--	--	--	--	---	--

				signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	
7.	Santi Dwi R (2013)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Astra Argo Lestari Tbk periode 2000-2010	Perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan	Penelitian ini menggunakan objek yang berbeda



				terhadap profitabilitas	
8.	Devi Firdaus (2013)	Pengaruh <i>Current</i> <i>Rasio</i> dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi pada PT. Intraco Penta Tbk tahun 2002- 2011)	Current rasio, perputaran persediaan terhadap return on assets	Hasil penelitian menunjukkan current rasio dan perputaran persediaan secara parsial terdapat hubungan negatif dan positif signifikan terhadap <i>Return On</i> <i>Assets</i> (ROA), sedangkan secara simultan	Penelitian ini menggunakan <i>Current Rasio</i> sebagai variabel yang mempengaruhi serta menggunakan objek berbeda

				terdapat pengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	
--	--	--	--	---	--

## H. Hipotesis

Berdasarkan teori dari kerangka berpikir yang sudah ada, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### Hipotesis 1

H<sub>1</sub> : Perputaran kas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* (Y) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018

H<sub>2</sub> : Perputaran kas ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* (Y) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018

### Hipotesis 2

H<sub>1</sub> : Perputaran persediaan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* (Y) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018

H<sub>2</sub> : Perputaran persediaan ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* (Y) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018

### Hipotesis 3

H<sub>1</sub> : Perputaran Kas ( $X_1$ ) dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2008-2017

H<sub>2</sub> : Perputaran Kas ( $X_1$ ) dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) pada PT. United Tractors Tbk pada periode 2009-2018

